JURNAL KESLING DAN K3
PERKUMPULAN DOSEN MUDA BENGKULU

HUBUNGAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DAN FAKTOR PERILAKU IBU DENGAN KEJADIAN MALARIA PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUMBUAN

(*THE RELATIONSHIP OF SOCIODEMOGRAPHIC AND BEHAVIORAL FACTORS WITH THE EVENT OF MALARIA IN CHILDREN AT HEALTH CARE CENTRE OF TUMBUAN)*

Anton Nofiarso[1], Hasan Husin[2], Heru Laksono[3]
[1,2,3] Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: antonnofiarso@gmail.com

DOI: xxxxxxxxx

Coresponding Email: antonnofiarso@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit malaria merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh nyamuk *Anopheles Spp*. Malaria dapat menyerang siapa saja, terutama penduduk yang memiliki resiko tinggi seperti: ibu hamil, bayi dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosiodemografi, perilaku Ibu terhadap kejadian penyakit malaria pada anak Wilayah Kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah studi *analitik* dengan pendekatan studi *case control.* Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 50 orang, terdiri dari 25 orang sampel kasus yaitu penderita malaria yang dinyatakan positif malaria dan berusia ≤ 10, dan 25 orang sampel kontrol yaitu bukan penderita malaria dan berusia ≤ 10 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara melalui kuesioner dan data register kejadian malaria di Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma dari bulan Januari 2013 sampai dengan April 2014. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara umur anak dengan kejadian penyakit malaria di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma ($\rho > 0,05$). Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian penyakit malaria ($\rho < 0,05$). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian penyakit malaria ($\rho < 0,05$). Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian penyakit malaria ($\rho < 0,05$) dan terdapat hubungan antara tindakan ibu dengan kejadian penyakit malaria di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma ($\rho < 0,05$).

Kata Kunci: Sosiodemografi, Perilaku Ibu, Malaria.

EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

ABSTRACT

Malaria is an infectious disease caused by the *Anopheles spp*. Malaria can attack anyone, especially people who have high risk such as pregnant women, infants, and children. This study aims to analyze the influence of sociodemographic, and maternal behavior on the incidence of malaria in children in the Tumbuan Health Center, Seluma Regency. This type of research is an analytic study with a case-control study approach. The research sample was set at 50 people, consisting of 25 case samples, namely malaria sufferers who were declared positive for malaria and aged 10, and 25 control samples, namely non-malaria sufferers aged 10 years. Data were collected through interviews through questionnaires and data on malaria incidence registers at the Tumbuan Health Center, Seluma Regency from January 2013 to April 2014. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The results showed that there was no relationship between the age of the child and the incidence of malaria in the working area of the Tumbuan Health Center, Seluma Regency ($\rho > 0.05$). There is a relationship between maternal education and the incidence of malaria ($\rho < 0.05$). There is a relationship between maternal knowledge and the incidence of malaria ($\rho < 0.05$). Relationship between the mother's attitude and the incidence of malaria ($\rho < 0.05$) and there is a relationship between the mother's actions and the incidence of malaria in the working area of the Tumbuan Health Center, Seluma Regency ($\rho < 0.05$).

Keywords: Sociodemographic, Maternal Behavior, Malaria.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan Indonesia sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana pembangunan sektor kesehatan merupakan salah satu unsur penentu. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, masyarakat harus bebas dari berbagai penyakit, termasuk penyakit malaria (Kemenkes, 2009).

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Berdasarkan data di dunia, penyakit malaria membunuh satu anak setiap 30 detik. Sekitar 300-500 juta orang terinfeksi dan sekitar 1 juta orang meninggal karena penyakit ini setiap tahunnya. 90% kematian terjadi di Afrika, terutama pada anak-anak (UNICEF, 2011).

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam Millenium Development Goals (MDGs). Malaria disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (Anopheles) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, balita, anak-anak dan orang dewasa (Kemenkes, 2013).

Angka kejadian malaria per 1000 penduduk Indonesia pada tahun 2008 adalah 2,47%, tahun 2009 adalah 1,85%, tahun 2010 adalah 1,96%, tahun 2011 adalah 1,75 sedangkan data tahun 2012 adalah 1.69%. Pada 2012, jumlah kasus malaria di Indonesia 417.819 orang dari 2.051.425 kasus suspek malaria yang diperiksa sediaan darahnya, dengan Annual Parasite Insidence (API) 1,69% per seribu penduduk. Hal ini berarti,

setiap 1000 penduduk terdapat 2 orang terkena malaria (Kemenkes, 2013).

Salah satu program pelaksana pembangunan dalam kesehatan masyarakat adalah pencegahan dan pemberantasan penyakit menular. Program pencegahan penyakit menular bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit, menurunkan angka kesakitan serta mencegah akibat buruk, pencegahan penyakit menular tersebut adalah pemberantasan penyakit malaria. Malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi, yaitu balita, anak-anak dan ibu hamil. (Kemenkes, 2013).

Penderita malaria pada anak-anak biasanya mengalami gejala seperti kenaikan panas badan cenderung lebih tinggi, sering disertai dengan muntah, kejang-kejang dan dehidrasi cepat terjadi karena muntah-muntah dan berkeringat. Anemia cenderung menjadi lebih berat pada penderita anak. Malaria vivax yang biasanya memberikan gejala yang ringan, pada penderita anak sering menimbulkan gejala yang lebih berat. Namun, biasanya malaria falciparum lah yang menyebabkan keadaan darurat pada penderita anak, baik secara perlahan maupun secara cepat (Sutisna, 2004).

Faktor-faktor penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian malaria adalah perubahan lingkungan, vektor, resistensi obat, pelayanan kesehatan dan sosial budaya masyarakat. Pada umumnya lokasi endemis malaria adalah desa-desa terpencil dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan kesehatan kurang, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat yang rendah serta perilaku hidup sehat yang kurang (Kandun, 2008).

Lingkungan sebagai tempat berkembanganya vektor malaria banyak dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan umur. Menurut Sander (2005) tingkat pendidikan memegang peranan cukup penting dalam kesehatan masyarakat, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang pencegahan berkembangnya vektor malaria. Begitu juga jenis pekerjaan, pekerjaan merupakan suatu determinan resiko dan determinan terpapar yang khusus dalam bidang pekerjaan tertentu serta merupakan prediktor status kesehatan dan kondisi tempat suatu populasi bekerja sedangkan umur merupakan salah satu variabel terkuat yang dipakai untuk memprediksi perbedaan dalam hal penyakit, kondisi dan peristiwa kesehatan, khususnya penyakit malaria (Widyastuti, 2005).

Selain sosiodemografi, penyakit malaria ini juga terkait dengan perilaku kesehatan masyarakat. Perilaku kesehatan adalah tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Perilaku ini meliputi bagaimana seseorang menanggapi rasa sakit dan penyakit yang bersifat respons internal (berasal dari dalam dirinya) maupun eksternal (dari luar dirinya), baik respon pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap), maupun aktif (praktik) yang dilakukan sehubungan dengan sakit dan penyakit. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit sesuai dengan tingkat pemberian pelayanan kesehatan yang menyeluruh yaitu perilaku peningkatan dan pemeliharaan kesehatan, perilaku pencegahan penyakit, perilaku pencarian pengobatan, perilaku pemulihan kesehatan (Sunaryo, 2004).

Kabupaten Seluma merupakan salah satu daerah endemis malaria, hal ini disebabkan kondisi geografis kabupaten tersebut memiliki beberapa kecamatan berada

EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

dekat pantai Samudra Hindia, dan dilalui sungai serta sebagian daerah gambut sehingga memungkinkan penyakit malaria dapat berkembangbiak dengan baik. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga menyebabkan pengetahuan yang kurang mengenai peningkatan dan pemeliharaan kesehatan juga menjadi faktor pendukung berkembangnya vektor penyakit malaria.

Berdasarkan laporan sepuluh penyakit terbanyak di Kabupaten Seluma tahun 2014, pada rawat jalan RSUD Tais Seluma penyakit malaria menempati urutan ketiga dengan jumlah 104 (10,5%), pada rawat inap RSUD Tais Seluma penyakit malaria menempati urutan kedua dengan jumlah 47 (17,1%) dan sepuluh penyakit terbanyak di puskesmas se Kabupaten Seluma, penyakit malaria menempati urutan ketiga dengan jumlah sebanyak 3.511 (11,68%) dan sebanyak 60% merupakan penderita anak-anak (Dinkes Kab Seluma, 2014).

Di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi, kejadian penyakit malaria pada tahun 2014 berjumlah 110 orang, sebanyak 9 orang tanpa pemeriksaan sediaan darah dan 101 orang dengan pemeriksaan sediaan darah. Sebanyak 25% penderita malaria tersebut merupakan kelompok anak-anak usia di bawah 10 tahun (Dinkes Kab Seluma, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan faktor sosiodemografi dan faktor perilaku ibu dengan kejadian penyakit malaria pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional bersifat analitik, dengan rancangan kasus kontrol untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dan faktor perilaku ibu terhadap kejadian penyakit malaria pada anak, dengan mengambil data secara langsung pada saat penelitian. penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma.

Populasi penelitian adalah penderita malaria yang dinyatakan positif malaria dan berusia ≤ 10 tahun yang rawat maupun berobat jalan ke Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma. Sedangkan populasi kontrol adalah bukan penderita malaria dan berusia ≤ 10 tahun. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 50 orang.

Kriteria Inklusi Subyek Penelitian

Kasus :

a) Kasus yang dinyatakan positif malaria oleh petugas kesehatan Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma, yang dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai dengan Maret 2014.
b) Berusia ≤ 10 tahun dan diwakilkan pada ibunya atau orang lain yang mengerti kebiasaan sehari-hari anak tersebut dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma.
c) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian

Kontrol:

a. Memiliki usia dan jenis kelamin setara dengan kelompok kasus dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma.
b. Dinyatakan negatif berdasarkan berdasarkan catatan medis di Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma dan gejala klinis dari hasil observasi dan wawancara satu bulan terakhir

c. Mempunyai kemungkinan terpajan terhadap faktor risiko yang sama dengan kelompok kasus.
d. Masih tinggal di lingkungan yang sama atau tidak pindah selama setahun.

Data pada penelitian ini terbagi dalam dua jenis, pertama data primer diperoleh melalui wawancara melalui kuesioner secara langsung dengan ibu (karena penderita malaria berumur kurang dari 10 tahun maka digantikan oleh Ibu sebagai responden. Kedua data sekunder diperoleh dari laporan Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma mengenai catatan kejadian penyakit malaria dan data lainnya yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian..

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Sosiodemografi (Umur Anak dan Pendidikan Ibu), Faktor Perilaku Ibu (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) dan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur anak		
	a. 1 – 5 tahun	27	54
	b. 6 – 10 tahun	23	46
2.	Pendidikan Ibu		
	a. Rendah	23	46
	b. Tinggi	27	54
3.	Pengetahuan ibu		
	a. Kurang baik	18	36
	b. Baik	32	64
4.	Sikap ibu		
	a. Kurang baik	18	36
	b. Baik	32	64
5.	Tindakan ibu		
	a. Kurang baik	14	28
	b. Baik	36	72
6.	Penyakit malaria		
	a. Kasus	25	50
	b. Kontrol	25	50
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui umur anak yang menjadi subjek penelitian 54% berumur antara 1 – 5 tahun, tingkat pendidikan ibu dari anak tersebut 54% berpendidikan tinggi. Pengetahuan dan sikap ibu mengenai penyakit malaria adalah 64% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan tindakan ibu terhadap penyakit malaria adalah 72% memiliki tindakan yang baik. Jumlah kelompok kasus dan kelompok kontrol dilakukan *matching* sehingga proporsi antara kelompok kasus dan kontrol sama.

EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Umur Anak dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Penyakit Malaria pada Anak di Wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma.

Sosiodemografi	Kejadian Penyakit Malaria				p	OR	CI
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Umur anak							
a. 1 – 5 tahun	13	52	14	56	1,000	0,851	0,280-2,591
b. 6 – 10 tahun	12	48	11	44			
Jumlah	**25**	**100**	**25**	**100**			
Pendidikan ibu							
a. Rendah	20	80	3	12	0,000	29,333	6,2-138,781
b. Tinggi	5	20	22	88			
Jumlah	**25**	**100**	**25**	**100**			

1. Umur Anak

   Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui umur anak dari kelompok kasus antara umur 1-5 tahun berjumlah 13 orang (52%) dan yang berumur antara 6-10 tahun berjumlah 12 orang (48%). Sedangkan kelompok kontrol yang berumur antara 1-5 tahun tahun berjumlah 14 orang (56%) dan yang berumur antara 6-10 tahun berjumlah 11 orang (44%).

   Hasil analisis bivariate variabel umur anak dengan kejadian malaria didapat ρ 1,000 > 0,05. Secara statistik dapat dikatakan tidak ada hubungan antara umur anak dengan kejadian penyakit malaria. Hasil perhitungan *odds ratio* (OR) diperoleh nilai sebesar 0,851 (*confidence interval*) (CI) 95% = 0,280-2,591. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anak umur 6-10 tahun mempunyai risiko terjadinya malaria 0,851 kali lebih besar dibandingkan dengan anak anak umur 1-5 tahun.

2. Pendidikan ibu

   Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui pendidikan ibu dari kelompok kasus yang berpendidikan rendah berjumlah 20 orang (80%) dan yang berpendidikan tinggi berjumlah 5 orang (20%). Sedangkan kelompok kontrol yang berpendidikan rendah berjumlah 3 orang (12%) dan yang berpendidikan tinggi berjumlah 22 orang (88%).

   Hasil analisis bivariate variabel pendidikan ibu dengan kejadian malaria didapat ρ 0,000 < 0,05. Secara statistik dapat dikatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian penyakit malaria. Hasil perhitungan *odds ratio* (OR) diperoleh nilai sebesar 29,333 (*confidence interval*) (CI) 95% = 6,2-138,781. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anak dengan ibu yang berpendidikan rendah mempunyai risiko terjadinya malaria 29,333 kali lebih besar dibandingkan dengan anak dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Tabel 3. Hubungan Faktor Perilaku Ibu (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) dengan Kejadian Penyakit Malaria pada Anak di Wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma.

Perilaku Ibu	Kejadian Penyakit Malaria				p	OR	CI
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
a. Kurang baik	17	68	1	4	0,000	51	5,825-446,546
b. Baik	8	32	24	96			
Jumlah	**25**	**100**	**25**	**100**			
Sikap							
a. Kurang baik	14	56	4	16	0,008	6,682	1,769-25,245
b. Baik	11	44	21	84			
Jumlah	**25**	**100**	**25**	**100**			
Tindakan							
a. Kurang baik	11	44	3	12	0,027	5,762	1,363-24,362
b. Baik	14	56	22	88			
Jumlah	**25**	**100**	**25**	**100**			

3. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui pengetahuan ibu dari kelompok kasus yang kurang baik berjumlah 17 orang (68%) dan yang baik berjumlah 8 orang (32%). Sedangkan kelompok kontrol pengetahuan ibu yang kurang baik baik berjumlah 1 orang (4%) dan pengetahuan ibu yang baik berjumlah 24 orang (96%).

Hasil analisis bivariat variabel pengetahuan ibu dengan kejadian malaria didapat ρ 0,000 < 0,05. Secara statistik dapat dikatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian penyakit malaria. Hasil perhitungan *odds ratio* (OR) diperoleh nilai sebesar 51 (*confidence interval*) (CI) 95% = 5,825-446,546. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anak dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik mempunyai risiko terjadinya malaria 51 kali lebih besar dibandingkan dengan anak dengan ibu yang berpengetahuan baik.

4. Sikap Ibu

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sikap ibu dari kelompok kasus yang kurang baik berjumlah 14 orang (56%) dan yang baik berjumlah 11 orang (44%). Sedangkan kelompok kontrol sikap ibu yang kurang baik baik berjumlah 4 orang (16%) dan sikap ibu yang baik berjumlah 21 orang (84%).

Hasil analisis bivariat variabel sikap ibu dengan kejadian malaria didapat ρ 0,008 < 0,05. Secara statistik dapat dikatakan ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian penyakit malaria. Hasil perhitungan *odds ratio* (OR) diperoleh nilai sebesar 6,682 (*confidence interval*) (CI) 95% = 1,769-25,245. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anak dengan ibu yang bersikap kurang baik mempunyai risiko terjadinya malaria 6,682 kali lebih besar dibandingkan dengan anak dengan ibu yang bersikapbaik.

5. Tindakan Ibu

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui tindakan ibu pada kelompok kasus yang kurang baik berjumlah 11 orang (44%) dan yang baik berjumlah 14 orang (56%).

EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

Sedangkan kelompok kontrol tindakan ibu yang kurang baik baik berjumlah 3 orang (12%) dan tindakan ibu yang baik berjumlah 22 orang (88%).

Hasil analisis bivariat variabel tindakan ibu dengan kejadian malaria didapat ρ 0,027 < 0,05. Secara statistik dapat dikatakan ada hubungan antara tindakan ibu dengan kejadian penyakit malaria. Hasil perhitungan *odds ratio* (OR) diperoleh nilai sebesar 5,762 (*confidence interval*) (CI) 95% = 1,363-24,362. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anak dengan ibu yang bersikap kurang baik mempunyai risiko terjadinya malaria 5,762 kali lebih besar dibandingkan dengan anak dengan ibu yang bersikapbaik.

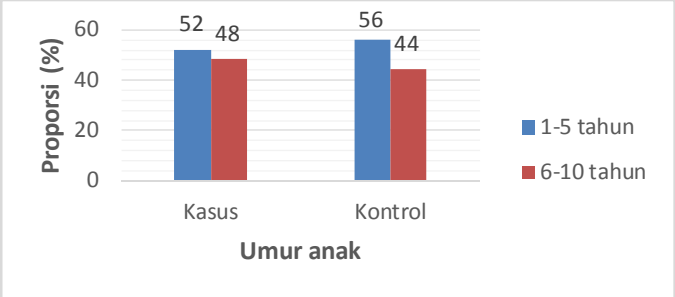
PEMBAHASAN

A. Hubungan Faktor Sosiodemografi (Umur Anak dan Pendidikan Ibu) dengan Kejadian Penyakit Malaria pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma.

Nyamuk *Anopheles Spp* dapat menyerang dan menularkan penyakit malaria kepada siapa saja tanpa memandang jenis kelamin dan umur, wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma merupakan daerah *endemik* malaria. Peranan *Surveilance malaria* sangat penting dalam melihat perkembangan penyakit malaria. Untuk mengendalikan penyakit malaria diperlukan kerja sama lintas program dan lintas sektor dalam mengatasi masalah tersebut.

Proporsi kelompok kasus dan kontrol berdasarkan umur anak dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 1. Diagram Bar Distribusi Proporsi Umur Anak terhadap Kejadian Penyakit Malaria Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma

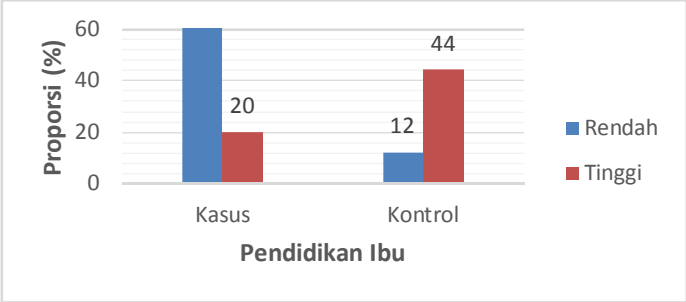


Pada gambar 1 dapat diketahui umur 1-5 tahun berjumlah 13 orang (52%) dan yang berumur antara 6-10 tahun berjumlah 12 orang (48%). Sedangkan kelompok kontrol yang berumur antara 1-5 tahun tahun berjumlah 14 orang (56%) dan yang berumur antara 6-10 tahun berjumlah 11 orang (44%).

Hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara umur anak dengan kejadian penyakit malaria di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma. Menurut Bruce-Chawatt (Saiku, 2007), umur tidak terlalu penting dalam penularan malaria tetapi anak-anak memiliki kerentanan yang lebih tinggi dibandingkan orang dewasa.

Proporsi kelompok kasus dan kontrol berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2 Diagram Bar Distribusi Proporsi Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Penyakit Malaria Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma



Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu pada dengan kejadian penyakit malaria pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiarti (2008) di Kelurahan Tanjung Uban Selatan Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian penyakit malaria.

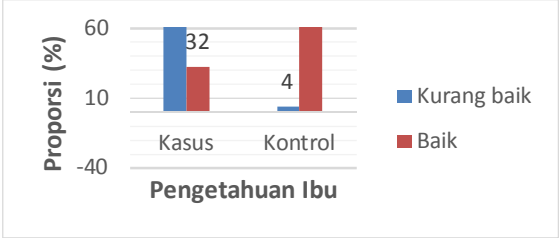
Ibu yang berpendidikan lebih baik cenderung lebih besar keterlibatannya dalam program pelayanan kesehatan, memiliki pengertian yang lebih baik tentang pencegahan penyakit, dan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi terhadap masalah-masalah kesehatan. Kesadaran ini dapat mendorong untuk mengambil bagian dalam program-program kesehatan.

Pendidikan tidak terlalu berpengaruh besar jika ibu memiliki tindakan yang baik dalam pencegahan penyakit malaria dalam kehidupan sehari-hari terutama menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, karena biasanya penyakit malaria menyerang pada malam hari atau mulai senja sampai subuh untuk mencari makan, pada siang atau pagi hari biasanya kembali ke tempat perindukanya (Entjang, 2003).

B. Hubungan Faktor Perilaku Ibu (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) dengan Kejadian Penyakit Malaria pada Anak di Wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma.

Proporsi kelompok kasus dan kontrol berdasarkan pengetahuan ibu dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 3. Diagram Bar Distribusi Proporsi Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Penyakit Malaria Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma



EISSN XXXX-XXX

Volume : 1
Nomor : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2022

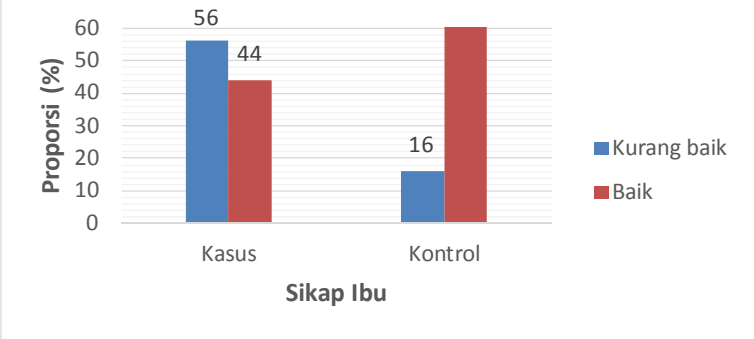
Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui pengetahuan ibu dari kelompok kasus yang kurang baik berjumlah 17 orang (68%) dan yang baik berjumlah 8 orang (32%). Sedangkan kelompok kontrol pengetahuan ibu yang kurang baik baik berjumlah 1 orang (4%) dan pengetahuan ibu yang baik berjumlah 24 orang (96%).

Hasil penelitian ini didapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian penyakit malaria pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2004), di Kabupaten Simeulue, yang juga mendapatkan pengaruh antara pengetahuan ibu dengan kejadian penyakit malaria, dan sejalan dengan penelitian Tarigan (2006) di Kabupaten Karo, dengan design *case control* ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian penyakit malaria.

Pengetahuan ibu menjadi landasan yang penting untuk menentukan suatu tindakan. Pengetahuan seseorang menjadi dasar untuk menentukan suatu tindakan dalam mengambil suatu keputusan dan orang yang berpengetahuan menjadi lebih bijak dan tanggap di dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2003).

Proporsi kelompok kasus dan kontrol berdasarkan sikap ibu dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 4. Diagram Bar Distribusi Proporsi Sikap Ibu terhadap Kejadian Penyakit Malaria Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma



Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui sikap ibu dari kelompok kasus yang kurang baik berjumlah 14 orang (56%) dan yang baik berjumlah 11 orang (44%). Sedangkan kelompok kontrol sikap ibu yang kurang baik baik berjumlah 4 orang (16%) dan sikap ibu yang baik berjumlah 21 orang (84%).

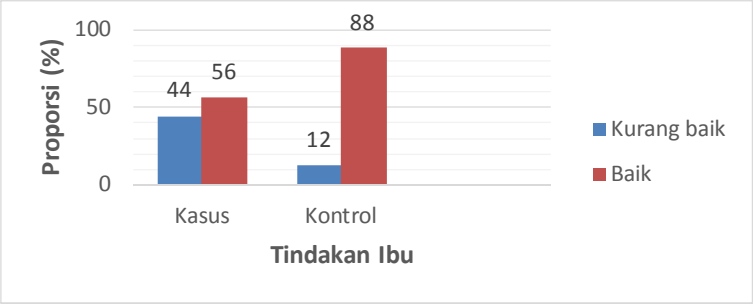
Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan antara sikap ibu pada kelompok kasus dan kelompok kontrol terhadap kejadian penyakit malaria pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma. Hal ini sesuai dengan penelitian Maulana (2004), di Kabupaten Simeulue, dengan design *case control* didapatkan ada pengaruh yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian penyakit malaria.

Melihat kondisi sikap ibu pada kasus dan kontrol yang kurang menyadari bahwa penyakit malaria dapat menyerang siapa saja tanpa memandang umur, jenis kelamin, sehingga diperlukan kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam memberikan informasi mengenai penyakit malaria baik melalui penyuluhan, leflet atau media yang lainnya agar informasi mengenai penyakit

malaria dapat diterima dan terjadi kesadaran untuk melakukan pengendalian dan pemberantasan penyakit malaria.

Proporsi kelompok kasus dan kontrol berdasarkan tindakan ibu dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 5. Diagram Bar Distribusi Proporsi Tindakan Ibu terhadap Kejadian Penyakit Malaria Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma



Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui tindakan ibu pada kelompok kasus yang kurang baik berjumlah 11 orang (44%) dan yang baik berjumlah 14 orang (56%). Sedangkan kelompok kontrol tindakan ibu yang kurang baik baik berjumlah 3 orang (12%) dan tindakan ibu yang baik berjumlah 22 orang (88%).

Hasil analisis penelitian ini didapatkan ada hubungan antara tindakan ibu pada kelompok kasus dan kelompok kontrol terhadap kejadian penyakit malaria. pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma. Sejalan dengan penelitian Daulay (2006), di Kabupaten Panyambungan Kota, dengan design *case control* didapatkan ada pengaruh antara tindakan ibu dengan kejadian penyakit malaria.

Penyuluhan kepada masyarakat sangat diperlukan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberantasan dan pengendalian penyakit malaria dan hal tersebut akan meningkatkan tindakan masyarakat melalui kerja bakti sehingga dapat menurunkan risiko terhadap kejadian penyakit malaria di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara umur anak dengan kejadian penyakit malaria pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma ($\rho > 0,05$). Ada hubungan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian penyakit malaria pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma ($\rho < 0,05$).
2. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian penyakit malaria pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma ($\rho < 0,05$). Ada hubungan

ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian penyakit malaria pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma ($\rho < 0,05$). Ada hubungan ada hubungan yang bermakna antara tindakan ibu dengan kejadian penyakit malaria pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma ($\rho < 0,05$).

Saran

1. Bagi masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan rumah, membersihkan tempat perindukan nyamuk *Anopheles Spp* serta diharapkan pada masyarakat terutama kaum ibu supaya memperhatikan anaknya dengan tidur menggunakan kelambu, waktu melakukan kegiatan pada malam hari sebaiknya memasang anti nyamuk.
2. Untuk Puskesmas Tumbuan lebih mengaktifkan petugas promosi kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan pencegahan malaria kepada masyarakat, untuk meningkatkan pengetahuan/pemahaman mengenai akibat dari penyakit malaria pada saat kegiatan PKK, Posyandu, berobat ke Puskesmas, Pustu dan lebih mengaktifkan petugas *surveilance* malaria mencari kasus penderita malaria dan memantau pengobatan sampai tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

Anies, 2006. Manajemen Berbasis Lingkungan Solusi Mencegah Dan Menanggulangi Penyakit Menular. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Budiarto, Eko. Anggreni, Dewi., 2007. Pengantar Epidemiologi. Edisi revisi. Penerbit EGC. Jakarta.

Chandra. B., 2008. Metode Penelitian Kesehatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Entjang, Indan., 2003. Mikrobiologi Dan Parasitologi Untuk Akademi Perawat Dan Sekolah Tenaga Kesehatan yang Sederajat. PT. Citra Aditia Bakti. Bandung.

Harijanto P.N, dkk., 2009. Malaria Dari Molekuler ke Klinis. Edisi 2, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Kartono, Kartini. 2007. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). CV. Mandar Maju: Bandung.

Kemenkes, 2009. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 293/MENKES/SK/IV/2009 Tanggal : 28 April 2009 tentang Pedoman Estimasi Melarian di Indonesia. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Muslim, H. M., 2009. Parasitologi Untuk Keperawatan. EGC, Jakarta.

Nasronudin., 2007. Penyakit Infeksi Di Indonesia Solusi Kini Dan Mendatang. Airlangga University Press, Surabaya.

Notoatmodjo. S., 2006. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika.